



## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat kita tidak dapat terlepas dari peranan organisasi yang berada disekitar kita. Organisasi dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu organisasi bisnis dan organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas organisasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan (PSAK No. 45, 2011).

Dalam praktik di lapangan organisasi nirlaba juga harus memberikan laporan keuangan untuk pihak yang berkepentingan. Laporan merupakan proses dari akuntansi dan IAI (2009) mendefinisikan Laporan Keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan Keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian



besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009 : 1).

Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, rumah sakit, sekolah, organisasi jasa sukarelawan. Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai asset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Manajemen organisasi nirlaba harus mempertanggungjawabkan sumbangan atau dana yang telah diterima dari berbagai pihak berupa laporan keuangan.

Pertanggungjawaban keuangan organisasi nirlaba diatur dalam PSAK No. 45 yang menyatakan bahwa organisasi nirlaba harus membuat laporan keuangan. Laporan ditujukan untuk pihak internal dan eksternal. Menurut Cintokowati (2010) sebagaimana dikutip Pontoh (2013) menjelaskan bahwa untuk pihak internal tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi keuangan yang ada dalam organisasi tersebut, sedangkan untuk pihak eksternal bertujuan untuk mengetahui apakah dana yang ada telah dipergunakan dengan baik dan terlampir dalam laporan keuangan organisasi tersebut.

Penulis meneliti salah satu organisasi nirlaba, dalam hal ini organisasi gereja yaitu Gereja Sidang Jemaat Allah Imanuel (selanjutnya disebut dengan nama GSJA Imanuel). Gereja merupakan salah satu organisasi nirlaba dibidang keagamaan yang berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, sama halnya dengan organisasi nirlaba dibidang keagamaan yang lainnya.

Gereja mendapatkan sumber pemasukan dari persembahan dan sumbangan dari anggota dan donatur. Maka dari itu gereja perlu menyusun laporan keuangan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bentuk pertanggungjawaban atas dana yang telah diberikan oleh anggota dan donatur.

Dalam hal ini PSAK No. 45 berperan penting untuk menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan didalam gereja yang merupakan organisasi nirlaba.

Laporan keuangan yang dibuat oleh GSJA Imanuel harus memiliki akuntabilitas baik di cabang maupun di pusat. Gray *et al* (2006) sebagaimana dikutip Randa (2011) mengatakan bahwa akuntabilitas merupakan hak masyarakat atau kelompok dalam masyarakat yang timbul karena adanya hubungan antara organisasi dan masyarakat. Pada sisi lain akuntabilitas merupakan hak dan kewajiban organisasi (Randa, 2011).

GSJA Imanuel diresmikan sejak April 1994 yang terletak di Harapan Indah, Bekasi. GSJA Imanuel telah berkembang dan memiliki 2 cabang yang berada di Onolimbu, Nias pada tahun 2011 dan Grand Wisata, Bekasi pada tahun 2015. Dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi nirlaba, GSJA Imanuel membuat laporan keuangan di setiap akhir bulan.<sup>1</sup>Laporan yang dibuat oleh GSJA Imanuel masih jauh dari acuan PSAK No. 45. GSJA Imanuel juga memerlukan laporan gabungan dari ke-2 cabangnya (semacam laporan keuangan konsolidasi) karena, GSJA Imanuel belum membuat laporan gabungan dari ke-2 cabangnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penulis meneliti GSJA Imanuel adalah untuk memberikan kontribusi berupa penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada PSAK No. 45 dan penyusunan laporan keuangan gabungan antara gereja pusat dengan cabangnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk organisasi nirlaba, serta mengukur akuntabilitas laporan keuangan gereja cabang kepada gereja pusat. Maka dari itu penulis membuat penelitian yang berjudul

<sup>1</sup> Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan pihak bendahara gereja GSJA Imanuel dan melihat laporan keuangan bulanan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan GSJA Imanuel belum mengacu pada PSAK No. 45



“PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PSAK NO. 45, PEMBUATAN LAPORAN NERACA GABUNGAN, DAN AKUNTABILITAS PADA ORGANISASI NIRLABA (STUDI KASUS PADA GEREJA SIDANG JEMAAT ALLAH IMANUEL)”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah penyajian laporan keuangan yang diterapkan oleh GSJA Imanuel Harapan Indah, GSJA Imanuel Grand Wisata, dan GSJA Imanuel Onolimbu telah sesuai dengan PSAK No. 45?
2. Bagaimana bentuk laporan keuangan gereja yang telah diterapkan sesuai dengan PSAK No. 45?
3. Bagaimana cara GSJA Imanuel membuat laporan gabungan dengan cabang-cabangnya?
4. Bagaimana bentuk dari laporan gabungan GSJA Imanuel?
5. Apakah laporan keuangan yang dibuat oleh gereja pusat memiliki akuntabilitas?
6. Apakah laporan keuangan yang dilaporkan oleh GSJA Imanuel Onolimbu dan GSJA Grand Wisata memiliki akuntabilitas?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk laporan keuangan gereja yang telah diterapkan sesuai dengan PSAK No. 45?
2. Bagaimana bentuk dari laporan gabungan GSJA Imanuel?
3. Apakah pelaporan keuangan gereja cabang memiliki akuntabilitas terhadap gereja pusat?

### D. Batasan Penelitian

1. Berdasarkan aspek waktu, penelitian dilakukan pada November 2015 – Februari 2016.
2. Berdasarkan aspek obyek, penelitian dibatasi pada GSJA Imanuel Harapan Indah, GSJA Imanuel Onolimbu dan GSJA Imanuel Grand Wisata.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalahnya, yaitu: “Bagaimana bentuk laporan keuangan gereja yang telah diterapkan sesuai dengan PSAK No. 45 dan bagaimana bentuk dari laporan gabungan GSJA Imanuel serta apakah laporan yang dibuat oleh gereja cabang kepada gereja pusat memiliki akuntabilitas?”



## F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan kontribusi dalam menyusun laporan keuangan GSJA Imanuel Harapan Indah, GSJA Imanuel Onolimbu, dan GSJA Imanuel Grand Wisata yang mengacu pada PSAK No. 45.
2. Untuk memberikan kontribusi dalam pembuatan laporan gabungan pada GSJA Imanuel Harapan Indah dengan cabang-cabangnya.
3. Untuk mengukur dan mengetahui akuntabilitas laporan keuangan gereja cabang terhadap gereja pusat.

## G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan tentang penyajian laporan keuangan pada organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45.

2. Bagi GSJA Imanuel

Sebagai masukan dalam menyajikan laporan keuangan yang mengacu pada PSAK No. 45 dan masukan dalam menyusun laporan gabungan dengan cabang-cabangnya serta mengetahui akuntabilitas laporan keuangan gereja cabang terhadap gereja pusat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Bagi pihak lain

Untuk menambah wawasan dan memberikan gambaran mengenai penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan PSAK No. 45.

#### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### **Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.